

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MURID TENTANG KISAH
RASULULLAH PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENERAPKAN
METODE SOSIODRAMA DI KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
AL-FAJAR PEKANBARU**



OLEH

RIYANTI

NIM. 10911009049

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MURID TENTANG KISAH
RASULULLAH PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENERAPKAN
METODE SOSIODRAMA DI KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2
AL-FAJAR PEKANBARU**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**RIYANTI
NIM. 10911009049**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Riyanti (2012) : Peningkatan Minat Belajar Murid Tentang Kisah Rasulullah pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menrapkan Metode Sosiodrama di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Murid Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Pekanbaru tentang kisah Rasulullah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dengan menerapkan metode sosiodrama. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV.B Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Pekanbaru yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 14 orang murid laki-laki dan 16 orang murid perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan metode sosiodrama dan minat murid.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari tahapan-tahapan yakni perencanaan, implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka di peroleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan minat murid Kelas IV.B min 2 Al- Fajar Pekanbaru terhadap materi kisah Rasulullah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebelum tindakan bahwa murid yang berminat terhadap materi hanya 39% sedangkan setelah dilakukannya tindakan terjadi peningkatan minat murid yang sangat signifikan yakni menjadi 83%. Ini berarti bahwa penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar murid terhadap materi kisah Rasulullah pada mata pelajaran SKI di Kelas IV min 2 Al-Fajar Pekanbaru.

ريانتي (2012): ترقية الرغبة الدراسية لدى الطلاب عن قصص رسول الله في تاريخ الحضارة الإسلامية بواسطة تطبيق طريقة سوسيو دراما لطلاب بالمدرسة الابتدائية الحكومية 2 .

تهدف هذه الدراسة لترقية الرغبة الدرأربعة لدي طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 2 الفجر باكنبارو عن قصص رسول الله في درس تاريخ الحضارة الإسلامية بواسطة تطبيق طريقة سوسيو دراما. المواضيع في هذه الدراسة هي طلاب الصف الرابع الباء بالمدرسة الابتدائية الحكومية 2 الفجر باكنبارو نحو 30 طالبا وهم 14 طالبا و 16 طالبات بينما الهدف في هذه الدراسة تطبيق طريقة سوسيو دراما لترقية رغبة الطلاب.

انعقد هذا البحث في دورين اثنين و يتكون كل دور من جلستين و تتكون كل جلسة من الخطوات الآتية و هي الخطة، تنفيذ الإجراء، الملاحظة و التأمل. تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة.

قائم على حصول الدراسة كان الاستنباط في هذه الدراسة هي أن هذه الدراس ترقى رغبةطلاب الصف الرابع الباء بالمدرسة الابتدائية الحكومية 2 الفجر باكنبارو عن قصص رسول الله، وذلك على علم على حصول هذه الدراسة قبل الإجراء فإن الطلاب الذين يرغبون في هذه المادة نحو 39 في المائة و بعد الإجراء تترقى رغبة الطلاب نحو 83 في المائة، ونستدل بذلك أن طريقة سوسيو دراما ترقى الرغبة الدراسية لدي الطلاب في قصص رسول الله في درس في درس تاريخ الحضارة الإسلامية بالمدرسة الابتدائية الحكومية 2 الفجر باكنبارو.

ABSTRACT

Riyanti (2012): Increasing Students' Learning Interest on the Story of Rasulullah of Islamic Culture History Subject through the Implementation of Sociodrama Method at the Fourth Year Students of State Madrasah Ibtidaiyah 2 Al-Fajar Pekanbaru.

The objective of this research was to increase learning interest of fourth year students of state Madrasah Ibtidaiyah 2 Al-Fajar Pekanbaru on the subject of Islamic culture history through the implementation of Sociodrama method. The subject of this research was the fourth year students B of state Madrasah Ibtidaiyah 2 Al-Fajar Pekanbaru numbering 30 students consisted of 14 female students and 16 male students, whereas the object was the implementation sociodrama method to increase students' interest.

This resear was done into two cycles and every cycle consisted of two meetings. Every meeting of this research consisted of the following stages, namely: the plan, the implemenation of action, observation and reflection. The data were collected using observation.

Based on the results of research, the writer concluded that this researh increased learning interest of fourth year students of state Madrasah Ibtidaiyah 2 Al-Fajar Pekanbaru on the story of Rasulullah. This results could be seen on the results of research before an action that the students those were interested around 39% and after implementing the action it increased around 83%. This meant that the implementation of sociodrama increased students' interest on the story of rasulullah of islamic culture story at the fourth year students of state Madrasah Ibtidaiyah 2 Al-Fajar Pekanbaru.

ملخص

ريانتي (2012): تَرْقِيَةُ الرَّغْبَةِ الدَّرَاسِيَّةِ لَدَى الطُّلَّابِ عَنْ قِصَصِ رَسُولِ اللَّهِ فِي
دَرْسِ تَارِيخِ الحِضَارَةِ الإِسْلَامِيَّةِ بِوَاسِطَةِ تَطْبِيقِ طَرِيقَةِ سُوْسِيُو
دَرَامَا لَطُلَّابِ الصَّفِّ الرَّابِعِ بِالمَدْرَسَةِ الإِبْتِدَائِيَّةِ الحُكُومِيَّةِ 2
الفَجْرُ بَاكَنْبَارُو.

PENGHARGAAN

Puji Syukur yang tak terhingga penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Murid Tentang Kisah Rasulullah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menerapkan Metode Sosiodrama di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Pekanbaru”

Dalam penulisan ini tentu tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau Pekanbaru beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU beserta staf.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Program Studi PAI yang telah banyak berperan dan memberikan bantuan serta petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hanafi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, waktu dan bimbingannya sehingga selesainya skripsi ini.
5. Kementrian Agama Provinsi Riau yang telah membiayai perkuliahan penulis di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU
6. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, selaku ketua pengelola P2KG (Program Peningkatan Kualifikasi Guru) beserta staf.

7. Seluruh dosen di UIN SUSKA RIAU yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis
8. Bapak Darusman. S, S.Pd.I, selaku kepala MIN 2 Al-Fajar Pekanbaru dan Ibu Asmara Murni, S.Pd selaku wali kelas IV B yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Ibunda tersayang Rosmaini yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
10. Suami tercinta Jerri Nad yang dengan sabar telah banyak membantu, meluangkan waktu, memberikan semangat dan doa dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Para sahabat keluarga besar PAI angkatan 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Atas segala keterbatasan ilmu yang penulis miliki, maka dengan tangan terbuka penulis menerima dan mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, 12 Oktober 2012
Penulis

RIYANTI
NIM. 10911009049

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PENGHARGAAN	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis	6
B. Penelitian Yang Relevan	19
C. Hipotesis Tindakan	20
D. Indikator Keberhasilan	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
E. Observasi dan Refleksi	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Setting dan Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah terdiri atas empat mata pelajaran dan salah satu diantaranya adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal usul, perkembangan, peranan kebudayaan / peradaban islam dan para tokoh yang berperan dalam sejarah islam di masa lampau. Secara substansial mata pelajaran SKI bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para murid untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam yang mengandung nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian murid.

Kisah rasulullah merupakan materi yang terdapat dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dengan adanya materi tentang kisah rasulullah diharapkan murid dapat mengambil contoh teladan dari kisah-kisah tersebut dan untuk mewujudkan tujuan tersebut maka diperlukan minat dari para murid agar benar-benar bisa menggali hikmah dan dapat berpengaruh positif bagi setiap murid.

Pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru Guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah berusaha mengajarkan materi tentang kisah rasulullah ini, namun belum memperlihatkan hasil yang diharapkan. Berbagai metode sudah dilakukan guru, mulai dari menggunakan metode ceramah,

diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan berbagai metode lainnya tetapi belum juga dapat membuat murid mempunyai perhatian yang besar terhadap pelajaran kisah-kisah rasulullah ini. Hal ini dapat terlihat dari gejala-gejalanya sebagai berikut:

1. Murid masuk kelas tidak tepat pada waktunya (50%)
2. Murid bermain sewaktu pelajaran berlangsung (60%)
3. Murid tidak mengerjakan tugas dari guru (53%)
4. Murid tidak bertanya tentang materi pelajaran (67%)
5. Murid tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru (73%)
6. Murid Tidak memiliki buku / sumber belajar yang ditetapkan guru (63%)
7. Murid keluar masuk selama pelajaran berlangsung (63%)

Berdasarkan gejala-gejala di atas maka penulis tertarik untuk mencoba mencari solusinya yaitu dengan menerapkan metode sosiodrama, dengan harapan agar dapat meningkatkan minat belajar murid dalam mempelajari bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru. Untuk itu penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas dengan judul: Peningkatan Minat Belajar Murid Tentang Kisah Rasulullah Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menerapkan Metode Sosiodrama di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al- Fajar Pekanbaru.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul dan permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis akan memberikan penegasan untuk istilah-istilah yang digunakan, yaitu:

1. Minat : suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh¹.
2. Belajar : Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya².
3. Minat belajar: ketertarikan dan kecenderungan hati yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar. Dalam hal ini yang penulis maksudkan adalah kecenderungan hati murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Al Fajar Pekanbaru untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktifitas belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
4. Kisah Rasulullah Adalah kisah yang menceritakan riwayat hidup Rasulullah SAW pada masa dahulu yang merupakan materi dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Madsarah Ibtidaiyah kelas IV.
5. Metode sosiodrama: penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan. Semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang peserta didik untuk memerankannya.³

C. Rumusan Masalah

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2010, h. 180

² *Ibid*, h. 2

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 2010, h. 341

Bertitik tolak dari uraian latar belakang maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : Apakah dengan menerapkan metode sosiodrama akan dapat meningkatkan minat belajar murid tentang kisah-kisah Rasulullah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al- Fajar Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar murid tentang kisah-kisah Rasulullah pada mata pelajaran SKI dikelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru .

2. Manfaat Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi berbagai pihak, diantaranya:

- a. Bagi murid, dengan diadakannya penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat meningkatkan minat murid yang selama ini masih rendah dalam pembelajaran kisah-kisah Rasulullah.
- b. Bagi guru, penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang bervariasi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dijumpai di kelas.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memperbaiki keterampilan guru dalam

mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar
Pekanbaru.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Minat

Minat adalah perasaan senang atau tertarik terhadap sesuatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat¹. Menurut Ahmad D. Marimbah, minat yaitu kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang².

Menurut WS Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetapkan dalam subjek untuk tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam hal itu³.

Minat sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang diawali dengan minat dari diri para murid maka akan timbul perasaan senang, bergairah dan semangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya murid yang tidak memiliki minat maka ia

¹ Tohirin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru: Penerbit Sarana Mandiri, 2006, h. 102

² Ahmad D. Marimbah, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Penerbit Al-Ma'arif, 1980, h. 79

³ Winkel, *Psikologi Pendidikan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia, 1989, h. 30

akan merasa malas untuk belajar, Karena tidak adanya daya tarik yang lahir dari dalam diri murid tersebut.

Proses pembelajaran yang diawali dengan minat maka akan terasa jauh lebih mudah untuk dipelajari, lebih mudah dikuasai dan akan selalu tersimpan di dalam ingatan para murid.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu murid untuk melihat bagaimana hubungan antara materi yang akan dipelajari dengan manfaat yang akan diperoleh. Apabila murid melihat dan menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuannya yang dianggap penting dan membawa kemajuan pada dirinya, maka kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk belajar.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar murid dapat digolongkan menjadi 2 golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor kesehatan, bakat dan perhatian, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti keluarga, sekolah dan masyarakat⁴. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut adalah :

⁴ Slameto, *Op.Cit*, h. 54

a. Faktor internal. Diantara faktor internal yaitu:

1) Faktor biologis, yang termasuk faktor biologis seperti:

a) Faktor kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu, misalnya sakit pilek, demam; pusing, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah, dan tidak bersemangat untuk belajar.

Demikian halnya jiwa jika kesehatan rohani (jiwa) seseorang kurang baik misalnya mengalami perasaan kecewa karena putus cinta atau sebab lainnya, ini bisa mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya keadaan tubuh. Cacat tubuh seperti buta, tuli, patah kaki, lumpuh dan sebagainya dapat mempengaruhi minat belajar, murid yang cacat maka belajarnya juga terganggu. Sebenarnya jika hal ini terjadi hendaknya anak atau murid tersebut dilembagakan pada pendidikan khusus supaya dapat menghindari atau mengurangi kecacatannya itu.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis, tapi disini penulis mengambil beberapa hal yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut adalah:

a) Perhatian

Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Agar maksimal dalam belajar maka murid harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian murid, maka berarti minat belajar murid masih rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, murid tidak bergairah belajar, dan bisa jadi murid tidak lagi suka belajar⁵.

Agar murid berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

b) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan *response* atau bereaksi, kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada murid yang baru

⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Penerbit Rajawali Pers, 2004, h. 14

duduk di bangku sekolah menengah, murid tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya. Ini disebabkan pertumbuhan mentalnya belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

Jadi sesuatu itu akan berhasil jika pertumbuhan pribadi telah memungkinkan untuk menerimanya dan potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang, jadi jika murid atau anak yang belajar itu sudah ada kesiapan, maka belajarnya pun akan jauh lebih baik daripada murid yang belum ada kesiapan⁶.

c) Bakat atau intelegensi

Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan sesuatu tugas. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, misalkan berbakat menyanyi, suara, nada lagunya terdengar lebih merdu dibandingkan dengan orang yang tidak berbakat menyanyi⁷.

Bakat bisa mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari murid sesuai dengan bakat, maka murid akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar, sebaliknya jika seseorang yang IQnya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

b. Faktor eksternal

⁶ *Ibid*, h. 158

⁷ *Ibid*, h. 160

Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar murid adalah:

1) Faktor keluarga

Minat belajar murid bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Keadaan di sekolah tidak dapat dipungkiri bisa mempengaruhi minat murid dalam belajar. Jika metode mengajar guru kurang baik dan guru kurang menguasai pembelajaran serta tidak dapat mengkondisikan kelas sebaik dan nyaman mungkin maka tentu saja hal ini dapat berpengaruh tidak baik terhadap minat murid. Faktor-faktor disekolah meliputi:

a) Metode mengajar

Metode mengajar merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru untuk memberikan berbagai pelajaran kepada murid-murid dalam berbagai jenis mata pelajaran⁸. Metode mengajar yang baik dan bervariasi tentu saja dapat meningkatkan minat murid dalam belajar sebaiknya penggunaan metode yang monoton dapat mengurangi minat murid dalam belajar.

⁸ Mahmud Yunus, *Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Penerbit Hida Karya Agung, 2006, h. 85

b) Kurikulum

Kurikulum adalah sekweni isi dan bahan pelajaran yang dideskripsikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran setiap unitnya dapat diselesaikan sebagai sebuah satuan yang utuh dan masing-masing unit tersebut juga mendeskripsikan kapabilitas (kompetensi) murid yang harus dikuasai mereka⁹. Bahan pelajaran yang harusnya disajikan itu sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita murid dan juga masyarakat setempat. Jadi kurikulum bisa dianggap tidak baik jika kurikulum tersebut terlalu padat, diatas kemampuan murid, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian murid.

c) Pekerjaan rumah

Pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada murid untuk dikerjakan di rumah, merupakan momok penghambat dalam kegiatan belajar, yang membuat murid cepat bosan dan tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan kegiatan lain, sehingga menyebabkan murid tidak berminat untuk belajar.

3. Upaya membangkitkan minat belajar

Beberapa pakar ahli pendidik menyebutkan bahwa cara yang paling efektif dalam membangkitkan minat murid adalah:

- a. Melayani dan memahami kebutuhan murid.

⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2004, h. 27

- b. Memberi informasi kepada murid mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan pelajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi murid dimasa yang akan datang.
- c. Menghubungkan bahan pelajaran dengan berita sensasional yang sudah diketahui murid atau berita sensasional yang sedang terjadi misalnya belajar geografi dengan berita tentang bencana alam seperti tsunami, banjir dan sebagainya.
- d. Menggunakan minat minat anak yang sudah ada sebelumnya, misalnya anak berminat pada olahraga balap mobil maka sebelum mengajarkan percepatan gerak, guru dapat menaruh perhatian murid dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang baru saja terjadi, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan kemateri pelajaran sesungguhnya¹⁰.

Didalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong dan membimbing serta memberikan fasilitas belajar pada muridnya. Seorang guru hendaknya senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara serta meningkatkan minat muridnya agar dapat belajar lebih aktif dan senantiasa berminat dalam belajar.

Dalam hal ini guru mempunyai fungsi sebagai fasilitator dalam keseluruhan kegiatan-kegiatan belajar mengajar, ada empat hal yang harus dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat murid terhadap pembelajaran yaitu :

- a. Membangkitkan dorongan pada murid untuk belajar.

¹⁰ Djamaah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta, 2002, h. 34

- b. Menjelaskan secara kongkrit kepada murid apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dapat dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik¹¹.

Minat murid merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan murid, bila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat murid, maka murid tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, untuk mengatasi murid yang kurang berminat dalam belajar, guru hendaknya berusaha bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar murid itu selalu butuh dan ingin terus belajar. Dalam artian menciptakan murid mempunyai minat belajar yang besar, dilakukan dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan senantiasa mengembangkan variasi metode dalam mengajar. Dengan variasi metode ini murid bisa merasa senang dan memperoleh kepuasan terhadap belajar.

Untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, agar dapat berhasil dengan baik di Madrasah Ibtidaiyah maka guru di sekolah harus mengusahakan :

- a. Agar pengajaran disusun sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap dengan penuh perhatian oleh murid.
- b. Agar murid mempunyai minat pada pelajaran, maka pelajaran disajikan sesedap-sedapnya¹².

¹¹ Slameto, *Op.Cit*, h. 101

Untuk meningkatkan minat murid dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan yang diharapkan ada beberapa upaya yang harus dilakukan antara lain :

- a. Mendidik anak dengan titik berat memberikan arah motivasi pencapaian tujuan yang baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

4. Ciri-Ciri Minat Belajar (Murid yang Memiliki Minat Belajar)

Untuk mengetahui apakah murid atau murid memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak, ada ciri-ciri yang dapat diperhatikan. Menurut Slameto murid yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada pelajaran yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada pelajaran yang diminati.
- d. Ada rasa keterikatan pada pelajaran yang diminati.
- e. Lebih menyukai pelajaran yang menjadi minatnya dari pada pelajaran lainnya.
- f. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan¹³.

¹² Probosoberoto Dkk, *Diklatik Pengajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*, 1976, h. 20

¹³ Slameto, *Op.Cit*, h. 76

5. Metode Sosiodrama

Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam kegiatan belajar-mengajar dengan tujuan memudahkan murid menerima materi pelajaran. Metode mengajar yang dikembangkan dalam proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif antara guru dan murid di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar (semakin baik metode, maka efektif pula pencapaian tujuan).

Sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio berarti sosial yaitu masyarakat dan drama berarti mempertunjukkan, mempertontonkan atau memperhatikan. Metode sosiodrama berarti penyajian bahan pelajaran dengan cara mempertunjukkan atau mempertontonkan peragaan baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan yang semuanya berbentuk tingkah laku dalam hubungan sosio yang kemudian diminta beberapa orang murid untuk memerankanya. Cara yang paling baik untuk memahami nilai sosiodrama adalah mengalami sendiri sosiodrama dan mengikuti langkah demi langkah pelaksanaan sosiodrama.

Guru memberi kesempatan kepada para pendengar (murid lain) untuk memberikan pendapat atau mencari pemecahan dengan cara-cara lain, kemudian mengambil kesimpulan. Dalam diskusi kemungkinan terjadi diskusi yang seru karena adanya perbedaan pendapat.

Sampai dimanakah manusia dapat mengambil kesimpulan atau keputusan yang lama apabila dalam situasi yang menekan. Permainan peranan ini menimbulkan masalah yang perlu dicamkan oleh para murid. Perasaan mereka dapat diperkuat oleh pengalaman yang realistik itu.

Bila metode ini dikendalikan dengan cekatan oleh guru, banyak manfaat yang dapat dipetik yaitu:

- a. Dapat mempertinggi perhatian murid melalui adegan-adegan, hal mana tidak selalu terjadi dalam metode ceramah atau diskusi.
- b. Murid tidak saja mengerti persolan sosial psikologis, tetapi mereka berhubungan dengan sesama manusia, seperti hal penonton film atau sandiwara, yang ikut hanyut dalam suasana film seperti, ikut menangis pada adegan sedih, ikut marah pada adegan marah, ikut gembira pada adegan gembira dan lain sebagainya.
- c. Murid dapat menempatkan diri pada tempat orang lain dan memperdalam pengertian mereka tentang orang lain.

Namun betapapun besarnya nilai metode ini jika ditangan yang kurang bijaksana maka hasilnya akan menjadi nihil. Pada umumnya hal ini disebabkan karena guru itu sendiri tidak paham akan tujuan yang akan dicapai, atau guru memilih metode ini walaupun sebenarnya kurang tepat untuk tujuan tertentu. Selain itu terkadang guru tidak menyadari pentingnya langkah-langkah dalam metode ini, sehingga mereka sering tidak menghiraukannya.

Ada beberapa langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam menerapkan metode sosiodrama yakni:

- a. Persiapan
Mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan tema cerita. Pada kesempatan ini pula menjelaskan mengenai peranan-peranan yang dimainkan oleh pemeran sosio drama sekaligus peran dan tugas-tugas bagi mereka yang tidak ikut berperan (penonton).
- b. Penentuan pelaku atau pemeran
Setelah mengemukakan tema cerita serta memberikan dorongan kepada murid untuk bermain peranan, maka diadakanlah penentuan

para pelaku yang akan bermain peran. Para pelaku diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka siap mental.

c. Permainan sosiodrama

Para pelaku memainkan peranannya sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing, sampai pada suatu klimaks atau suatu titik kulminasi (puncak) perdebatan yang hangat.

d. Diskusi

Permainan dihentikan. Para pemeran dipersilahkan duduk kembali kemudian dilanjutkan dengan diskusi dibawah pimpinan guru yang diikuti oleh seluruh murid (kelas). Diskusi berkisar pada tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita, sehingga terhadirlah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat dan beberapa kesimpulan.

e. Ulangan permainan

Setelah diskusi selesai dilakukan ulang permainan atau bermain peranan ulangan dengan memperhatikan pendapat, saran atau kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi¹⁴.

Sebagai suatu metode dalam pembelajaran, metode sosiodrama memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Oleh karena itu guru yang ingin menggunakan metode ini harus benar-benar memahami karakteristik metode sosiodrama ini. Ada beberapa kelebihan dan kelemahan metode sosiodrama menurut Ramayulis, yaitu:

a. Kelebihan:

- 1) Untuk mengajar murid supaya ia bisa menempatkan dirinya dengan orang lain.
- 2) Pendidik dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan murid.
- 3) Sosiodrama menimbulkan diskusi yang hidup.
- 4) Murid akan mengerti sosial psycologis.
- 5) Metode sosiodrama dapat menarik minat murid.
- 6) Melatih murid untuk berinisiatif dan berkreasi.

b. Kelemahan

- 1) Sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak untuk memecahkan masalah tersebut.
- 2) Perbedaan adat istiadat, kebiasaan dan kehidupan-kehidupan dalam suatu masyarakat akan mempersulit pelaksanaannya. Dalam

¹⁴ Ramayulis, *Op.Cit*, h. 345 - 346

pelaksanaan sosiodrama terkadang ada perasaan orang lain yang tersinggung.

- 3) Anak-anak yang tidak mendapat giliran akan menjadi pasif.
- 4) Jika metode ini di pakai untuk tujuan yang tidak layak. Seperti mendramakan sifat sadis, dendam dan lain sebagainya.
- 5) Jika pendidik kurang bijaksana maka tujuan yang dicapai tidak akan memuaskan¹⁵.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa telah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya oleh Emilda, meneliti tentang upaya peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode discovery inquiry di kelas IV SD Negeri 007 Lubuk Bangko Kecamatan Seberida Kabupaten Inhu. Hasil penelitian ternyata minat belajar murid meningkat. Hal ini dilihat dari hasil penelitian sebelum tindakan, murid yang berminat terhadap pembelajaran pendidikan agama islam hanya berjumlah 53,7% sedangkan setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan menjadi 77,5%. Persamaan penelitian beliau dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti minat belajar murid, sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian yang beliau lakukan menggunakan metode discovery inquiry sedangkan penulis menggunakan metode sosio drama.

Rosmaniar juga telah melakukan penelitian tentang meningkatkan partisipasi murid dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui metode sosiodrama pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tenayan Raya Pekanbaru. Hasil penelitian ternyata partisipasi murid meningkat. Hal ini dilihat dari hasil penelitian sebelum tindakan partisipasi murid berjumlah

¹⁵ *Ibid*, h. 343 – 345

54,9% sedangkan setelah dilakukan tindakan terjadi peningkatan menjadi 82%. Persamaan penelitian yang beliau lakukan dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan metode sosiodrama, sedangkan perbedaannya adalah jika beliau meneliti partisipasi murid sedangkan penulis meneliti minat belajar murid.

C. Hipotesis Tindakan

Sebagai kesimpulan sementara yang kebenarannya perlu diuji, maka di sini penulis mengajukan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar murid tentang kisah Rasulullah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru”.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Pelaksanaan Metode Sosiodrama
 - a. Guru memilih tema cerita yang akan diperagakan atau didramakan.
 - b. Guru menjelaskan tugas/ peran bagi murid yang memainkan sosiodrama sekaligus peran bagi murid yang tidak ikut memainkan sosiodrama atau penonton.
 - c. Guru menunjuk murid yang akan memainkan sosiodrama didepan kelas.
 - d. Guru bersama murid menyaksikan permainan sosiodrama yang sedang dimainkan.

- e. Guru bersama murid melaksanakan diskusi tentang permainan sosiodrama yang telah dimainkan.
- f. Guru mengulang kembali permainan sosiodrama yang telah dilaksanakan guna perbaikan sosiodrama sebelumnya sekaligus agar tujuan pembelajaran lebih tercapai.

2. Indikator Minat Belajar Murid

Adapun yang menjadi indikator minat belajar murid adalah

- a. Murid masuk kelas tepat waktu
- b. Murid tidak bermain-main sewaktu pelajaran berlangsung
- c. Murid mengerjakan tugas dari guru
- d. Murid bertanya tentang pelajaran yang belum difahami
- e. Murid menjawab pertanyaan yang diajukan kepadanya
- f. Murid memiliki buku atau sumber belajar yang ditetapkan guru
- g. Murid tidak keluar masuk selama pelajaran berlangsung

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al Fajar Pekanbaru kelas IV. B yang berjumlah 30 orang terdiri dari 14 orang murid laki-laki dan 16 orang murid perempuan. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan minat murid.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Pekanbaru, tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar yang terletak di Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

C. Rancangan Penelitian

1. Variabel yang diselidiki

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel yang akan diselidiki yaitu:

- a. Penerapan metode sosiodrama
- b. Minat belajar murid tentang Kisah Para Rasul.

2. Rencana Tindakan

Sebelum penelitian tindakan dilakukan, penulis terlebih dahulu mengadakan observasi awal terhadap perhatian murid, sekaligus berkonsultasi dengan guru bidang studi. Kemudian penulis bersama dengan guru bidang studi menetapkan murid yang mampu untuk memainkan drama di depan kelas. Selanjutnya dilaksanakan tindakan penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Guru memilih materi pembelajaran yang hendak diajarkan dengan metode sosiodrama.
- 2) Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Penulis membuat evaluasi yaitu berupa lembaran observasi untuk mengamati penerapan metode sosiodrama dan minat belajar murid.

b. Implementasi Tindakan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Guru memberitahukan materi yang akan dibahas.
 - b) Guru menyampaikan indikator pembelajaran.
 - c) Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode sosiodrama.
 - d) Guru memilih murid yang mampu untuk memainkan peranan di depan kelas, dan menjelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama berlangsung.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan materi pelajaran dan contoh-contohnya.
- b) Guru menyuruh murid yang telah dipilih untuk memainkan drama di depan kelas.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru mengakhiri sosiodrama ketika situasi pembicaraan mencapai klimaks dan dilanjutkan diskusi kelas untuk bersama-sama membicarakan kelemahan dan kekurangan yang ada pada sosiodrama tersebut.
- b) Guru melakukan pengulangan permainan dalam rangka perbaikan permainan sosio drama sebelumnya.
- c) Setelah sosiodrama berakhir, guru kemudian menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan perkembangan lebih lanjut.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung penulis mengamati tindakan dalam hal ini penerapan metode sosiodrama dan perkembangan minat belajar murid dengan mengisi lembaran-lembaran observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

Dalam tahap ini kegiatan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis melakukan evaluasi tindakan kelas yang telah dilakukan yakni penerapan metode sosiodrama
- 2) Penulis membahas tentang perkembangan minat belajar murid.

- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan dan dianalisa, kemudian guru dapat merefleksikan apakah tindakan yang telah dilakukan telah dapat meningkatkan minat belajar murid atau belum.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang penerapan metode sosiodrama dan data tentang minat belajar murid. Kedua data tersebut akan dikumpulkan melalui teknik observasi.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh sewaktu berlangsungnya kegiatan observasi diamati dengan jawaban ya dan tidak. Jawaban ya menunjukkan sesuai dengan item pengamatan sedangkan tidak menunjukkan tidak sesuai dengan item yang diamati.

Adapun skor penilaian dalam observasi ini adalah :

1. Sangat sempurna apabila 81% - 100%
2. Sempurna apabila 61% - 80%
3. Cukup sempurna apabila 41% - 60%
4. Kurang sempurna apabila 21% - 40%
5. Tidak sempurna apabila 0% - 20%.¹

¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru – Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Jakarta : Penerbit Alfabeta, 2008. h. 89

Untuk mengukur besarnya persentase minat murid dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang diperoleh

N = Jumlah frekuensi

Sedangkan untuk mengukur besarnya persentase pelaksanaan metode sosiodrama dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Angka persentase

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

MIN 2 Al-Fajar Pekanbaru didirikan pada tahun 1992 diatas tanah hasil hibah dari salah seorang pemuka masyarakat kelurahan Muara Fajar yang bernama bapak Kasim. Lembaga pendidikan ini diresmikan oleh Wali Kota Pekanbaru dan didampingi oleh Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Riau, yang berdasarkan surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 551/1995.

Pada awal berdirinya, madrasah ini dipimpin oleh Bapak Mukhtar Perak. Berikut dapat dilihat pimpinan Madrasah dari tahun ketahun pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1
DATA PIMPINAN MADRASAH

NO	NAMA	TAHUN
1	Mukhtar Perak	1992-2000
2	Drs. Elwizar	2000-2007
3	Abdul Haris Domo,M.Ag	2007-2009
4	Drs. Marzai	2007-2009
5	Darusman S, S.Pd.I, M.Pd	2009- sekarang

Sekolah atau Madrasah sebagai unit penyelenggaraan pendidikan harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan ini misalnya menyangkut perkembangan

ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas. Tantangan dan peluang itu harus direspon oleh Madrasah, sehingga timbul Visi dan Misi yang diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi MIN 2 Al-Fajar Rumbai Kota Pekanbaru adalah “*Unggul Dalam Prestasi, Berwawasan Keislaman, dan Berakhlakul Karimah*”.

Sedangkan Misi MIN 2 Al-Fajar Rumbai Kota Pekanbaru adalah:

- a. Terwujudnya pembangunan kurikulum pembelajaran yang adaptif berwawasan keislaman dan global.
- b. Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan dan islami.
- c. Terwujudnya lulusan yang cerdas, terampil, kompetitif dan berakhlak mulia.
- d. Terwujudnya sarana dan prasarana relevan dan memadai.
- e. Terwujudnya manajemen Madrasah yang tangguh dan transparan.

3. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Keberadaan dan kualitas guru akan sangat menentukan kualitas suatu lembaga pendidikan. Adapun jumlah guru yang ada di MIN 2 Al-Fajar Pekanbaru TP. 2011/2012 ada 28 orang, 22 orang PNS dan 6 orang GTT.

Disamping guru, MIN 2 Al-Fajar juga memiliki tiga orang tenaga kependidikan yang bertugas membantu administrasi pendidikan di Madrasah yang biasa disebut Tata Usaha (TU) yang terdiri dari 1 orang PNS dan 1 Honorer. Selain itu terdapat juga 1 orang tenaga keamanan, 2 orang tenaga kebersihan dan satu orang penjaga sekolah. Untuk mengetahui keadaan guru dan tenaga kependidikan di MIN 2 Al-Fajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2
KEADAAN GURU MIN 2 AL FAJAR RUMBAL

NO	NAMA	JABATAN	STATUS MENGAJAR
1	Darusman, S.Pd.I, M.Pd	Kepala Madrasah	PNS
2	Zulfan Alwi, S.Ag	Kepala TU / Guru Mapel	PNS
3	Zulfikar Fahmi, S. Ag	Wkl Kesis/ Guru Mapel	PNS
4	Moeh. Yahya, S.Pd.I	Wkl Kurikulum / Guru Mapel	PNS
5	Gafur Alatas	Bendahara	PNS
6	Nurkamisah, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
7	Ujang Halimi, S.Pd.I	Guru Mapel	PNS
8	Febrizelni Erma Suriani, MM	Guru Mapel	PNS
9	Jamaris, S.Pd.I	Guru Mapel	PNS
10	Asmara Murni, S.Pd	Guru Kelas	PNS
11	Chandrayani, S.Ag	Guru Kelas	PNS
12	Maimunah, S.Ag	Guru Kelas	PNS
13	Sunnatulhuda, S.Ag	Guru Kelas	PNS
14	Syukri Hasian Hrp. M.Pd.I	Guru Kelas	PNS
15	Fatmawati, S.Pd.I	Guru Mapel	PNS
16	Hj. Sri Nurlita, S.Pd.I	Guru Mapel	PNS
17	Juliana, S.Pd.I	Guru Mapel	PNS
18	Amalia Sitorus, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
19	Salmawati Safitri, A.Ma	Guru Kelas	PNS
20	Azimar, S.Pd	Guru Mapel	PNS
21	Riyanti, A.Ma	Guru Mapel	PNS
22	Lisma Juliana, S.Pd	Guru Kelas	PNS
23	Endrayeni, S.Pd.I	Guru Kelas	PNS
24	Herlana UU Supartono	Guru Mapel	Honorer

NO	NAMA	JABATAN	STATUS MENGAJAR
25	Risnawati, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorar
26	Dra. Hasdiati	Guru Mapel	Honorar
27	Isnaini	Guru Mapel	Honorar
28	Yusniarlis, S.Pd.I	Guru Mapel	Honorar
29	Refika Andriani, M.Pd	Guru Mapel	Honorar
30	Jumyasmiyati, A.Ma	Guru Kelas	Honorar
31	Halimatu Sa'diyah	TU	Honorar
32	Rudianto	Satpam	Honorar
33	Juprianis	Petugas Kebersihan	Honorar
34	M. Azmi	Penjaga Sekolah	Honorar

Sumber data : Dokumen Kantor TU MIN 2 Al-Fajar 2012

b. Keadaan Murid

Didalam proses pendidikan, murid disamping sebagai objek juga sebagai subjek. Oleh karena itu seorang guru harus memahami murid dalam segala hal agar berhasil dalam proses pendidikan. Adapun jumlah seluruh murid MIN 2 Al Fajar Rumbai adalah 321 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3
KEADAAN MURID MIN 2 AL FAJAR RUMBAI

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	27	37	64
2	II	29	25	54
3	III	20	23	43
4	IV	32	24	56
5	V	25	33	58
6	VI	21	25	46
Jumlah	6	167	180	321

Sumber data : Dokumen Kantor TU MIN 2 Al-Fajar 2012

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Adapun keadaan

sarana dan prasarana di MIN 2 Al Fajar Rumbai dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Tabel. 4
SARANA DAN PRASARANA MIN 2 AL FAJAR RUMBAL

Jenis	Jml	Kondisi Ruang		
		Baik	Rusak Ringan	Ket
Ruang Belajar	10	10		
Ruang Kepsek	1	1		-
Ruang T.Usaha	1	1		-
Ruang M.Guru	1		1	
Perpustakaan	1		1	Atap Perlu direhab
Gudang/Lain-Lain	1	1		-
Wc Guru	2	2		-
Wc Murid	5	5		-
Mushollah	1	1		-
Lap.Olahraga	1			Belum memadai
Menara Pompa Air	1	1		
Pagar				446 m
Rumah Penjaga	1		1	
Kantin Sekolah	1	1		-
Mobiler				
Lemari guru	5	5		
Meja guru	28	28		
Kursi guru	28	28		
Lemari murid	9	9		
Meja murid	150	150	40	Kekurangan 50
Kursi murid	300	300	80	Kekurangan 60
Peralatan				2 set
Keterampilan	1	1		2 set
Peralatan IPA	12	12		12 buah
Peralatan IPA	30	30		30 buah
Peralatan IPA	12	12		12 buah
Peralatan IPS				20 buah
Peralatan IPS				14 buah
Telepon	1	1		
Komputer	1		1	
Lap top	4	2	2	
Infocus	3	1	2	
Screen Infocus	2	2		
Printer	4	1	3	
Listrik KWH				5500

Sumber data : Dokumen Kantor TU MIN 2 Al Fajar

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat penerapan metode sosiodrama dapat meningkatkan minat belajar murid tentang kisah, rasulullah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MIN 2 Al-Fajar Pekanbaru. Untuk mengumpulkan data mengenai hal tersebut maka penulis telah melakukan observasi.

Adapun observasi dilakukan beberapa kali yaitu sebelum tindakan dan sesudah tindakan, observasi sebelum tindakan bertujuan untuk mengukur minat murid terhadap materi kisah rasulullah sebelum melaksanakannya metode sosidrama. Observasi sesudah tindakan bertujuan untuk mengukur minat murid dan untuk mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode sosidrama.

1. Pertemuan Sebelum Tindakan

Adapun hasil observasi minat murid pada pertemuan sebelum tindakan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 5
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MINAT MURID
PADA PERTEMUAN SEBELUM TINDAKAN

No	Indikator Yang Diobservasi	Opsi				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	%
		F	%	F	%		
1	Murid masuk kelas tepat waktu	15	50	15	50	30	100
2	Murid tidak bermain sewaktu pelajaran berlangsung	12	40	18	60	30	100
3	Murid mengerjakan tugas dari guru	14	47	16	53	30	100
4	Murid bertanya tentang materi pelajaran	10	33	20	67	30	100
5	Murid mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru	8	27	22	73	30	100
6	Murid memiliki buku/sumber belajar yang ditetapkan guru	11	37	19	63	30	100
7	Murid tidak keluar masuk selama pelajaran berlangsung	11	37	19	63	30	100
	Jumlah	81	271	129	429	210	700
	Persentase	39 %		61 %		100 %	

Jadi murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Pekanbaru yang memiliki minat terhadap materi kisah rasulullah pada pertemuan sebelum tindakan berjumlah 39 %. Sedangkan yang tidak berminat terhadap materi kisah rasulullah berjumlah 61%.

2. Deskripsi Siklus I

a. Pertemuan pertama siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan pertemuan pertama siklus I ini adalah pertama guru memilih materi pembelajaran yang hendak diajarkan dengan menggunakan metode sosiodrama. Materi pada pertemuan pertama siklus ini adalah hijrah nabi Muhammad SAW ke thaif. Guru mempersiapkan silabus pembelajaran dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta membuat evaluasi pembelajaran yaitu berupa lembaran observasi untuk mengamati penerapan metode sosiodrama dan minat belajar murid.

2) Implementasi tindakan

1. Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran guru meminta murid terlebih dahulu untuk berdo'a dan dilanjutkan dengan mengisi daftar hadir. Setelah guru selesai mengisi daftar hadir lalu guru melakukan pengelolaan kelas seperti merapikan bangku, meja, poster dan perlengkapan kelas lainnya yang ada di kelas. Guru melakukan appersepsi atau mengulang kembali materi pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Barulah guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut sekaligus menyebutkan indikator atau tujuan pembelajaran dari materi tersebut. Lalu guru menyebutkan dan menjelaskan metode yang akan digunakan yaitu

metode sosiodrama. Setelah itu guru memilih murid yang mampu untuk memainkan sosiodrama didepan kelas.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang hijrah nabi Muhammad SAW ke thaif sekaligus memberi contoh pelaksanaan metode sosiodrama. Setelah itu guru meminta murid yang telah dipilih sebelumnya untuk memainkan peran tentang materi hijrah nabi Muhammad SAW ke thaif di depan kelas. Sedangkan guru dan murid lainnya menyaksikan dan mengikuti sosiodrama yang sedang dimainkan dengan serius.

3. Kegiatan akhir

Setelah permainan sosiodrama selesai, guru dan murid bersama-sama membicarakan kelemahan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan sosiodrama yang telah dilaksanakan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka perbaikan permainan sosiodrama selanjutnya dan untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan masing-masing. Setelah guru memberitahukan kelemahan dan kekurangan dalam permainan sosiodrama tersebut, lalu guru melaksanakan kembali permainan sosiodrama untuk kedua kalinya dengan materi yang sama. Setelah pelaksanaan permainan sosiodrama yang kedua kalinya dengan materi yang sama selesai, guru lalu memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Berikutnya guru membuat

kesimpulan tentang materi pelajaran sekaligus memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada murid dan menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan metode sosiodrama pada pertemuan pertama siklus I maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6

**PELAKSANAAN METODE SOSIODRAMA PADA PERTEMUAN
PERTAMA SIKLUS I**

No	Indikator Yang Di Observasi	Dilaksanakan					Tidak Dilaksanakan	Skor
		SS	S	CS	KS	TS		
1	Guru memilih tema cerita yang akan diperagakan							3
2	Guru menjelaskan tugas bagi murid yang memainkan sosiodrama dan murid yang tidak memainkan sosiodrama							2
3	Guru menunjukkan murid yang akan memainkan sosiodrama							3
4	Guru bersama murid menyaksikan permainan sosiodrama							3
5	Guru bersama murid melaksanakan diskusi							2
6	Guru mengulang kembali permainan sosiodrama							3
Jumlah skor								16
Persentase								53%

Ket : SS = Sangat Sempurna (5), S = Sempurna (4), CS = Cukup Sempurna (3), KS = Kurang Sempurna (2), TS = Tidak Sempurna (1).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode sosiodrama yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama siklus I belum sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama yang seharusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase 53% yang berada dalam kategori cukup sempurna.

Adapun hasil observasi minat murid pada pertemuan pertama dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 7
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MINAT MURID
PADA PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Indikator Yang Diobservasi	Ops				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	%
		F	%	F	%		
1	Murid masuk kelas tepat waktu	17	57	13	43	30	100
2	Murid tidak bermain sewaktu pelajaran berlangsung	16	53	14	47	30	100
3	Murid mengerjakan tugas dari guru	16	53	14	47	30	100
4	Murid bertanya tentang materi pelajaran	11	37	19	63	30	100
5	Murid mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru	11	37	19	63	30	100
6	Murid memiliki buku/sumber belajar yang ditetapkan guru	11	37	19	63	30	100
7	Murid tidak keluar masuk selama pelajaran berlangsung	16	53	14	47	30	100
Jumlah		98	327	112	373	210	700
Persentase		47 %		53 %		100 %	

Jadi murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Pekanbaru yang memiliki minat terhadap materi kisah rasulullah pada pertemuan pertama

siklus I berjumlah 47%. Sedangkan yang tidak berminat pada materi kisah rasulullah berjumlah 53%

b. Pertemuan kedua siklus I

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan pertemuan kedua siklus I ini adalah pertama guru memilih materi pembelajaran yang hendak diajarkan dengan menggunakan metode sosiodrama. Materi pada pertemuan kedua siklus I ini adalah hijrah nabi Muhammad SAW ke Habsyi. Guru mempersiapkan silabus pembelajaran dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta membuat evaluasi pembelajaran yaitu berupa lembaran observasi untuk mengamati penerapan metode sosiodrama dan minat belajar murid.

2) Implementasi tindakan

1. Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran guru meminta murid terlebih dahulu untuk berdo'a dan dilanjutkan dengan mengisi daftar hadir. Setelah guru selesai mengisi daftar hadir kemudian guru melakukan pengelolaan kelas seperti merapikan bangku, meja, poster dan perlengkapan kelas lainnya yang ada di kelas. Guru mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) lalu melakukan appersepsi. Barulah guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut sekaligus menyebutkan indikator pembelajaran dari materi tersebut. Lalu guru menyebutkan metode yang akan

digunakan yaitu metode sosiodrama. Barulah guru memilih murid yang akan memainkan sosiodrama di depan kelas.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang hijrah nabi Muhammad SAW ke Habsy sekaligus memberi contoh pelaksanaan metode sosiodrama. Kemudian guru meminta murid yang telah dipilih sebelumnya untuk memainkan peran tentang materi hijrah nabi Muhammad SAW ke Habsyi di depan kelas. Sedangkan guru dan murid lainnya menyaksikan dan mengikuti sosiodrama yang sedang dimainkan dengan serius.

3. Kegiatan akhir

Setelah permainan sosiodrama selesai, guru dan murid bersama-sama membicarakan kelemahan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan sosiodrama yang telah dilaksanakan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka perbaikan permainan sosiodrama selanjutnya dan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan masing-masing. Setelah guru memberitahukan kelemahan dan kekurangan dalam permainan sosiodrama tersebut, lalu guru melaksanakan kembali permainan sosiodrama untuk kedua kalinya dengan materi yang sama. Setelah pelaksanaan permainan sosiodrama yang kedua selesai guru lalu memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran sekaligus

memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada murid dan menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan metode sosiodrama pada pertemuan kedua siklus I maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 8
PELAKSANAAN METODE SOSIODRAMA PADA PERTEMUAN
KEDUA SIKLUS I

No	Indikator Yang Di Observasi	Dilaksanakan					Tidak Dilaksanakan	Skor
		SS	S	CS	KS	TS		
1	Guru memilih tema cerita yang akan diperagakan							4
2	Guru menjelaskan tugas bagi murid yang memainkan sosiodrama dan murid yang tidak memainkan sosiodrama							3
3	Guru menunjukkan murid yang akan memainkan sosiodrama							4
4	Guru bersama murid menyaksikan permainan sosiodrama							3
5	Guru bersama murid melaksanakan diskusi							3
6	Guru mengulang kembali permainan sosiodrama							3
Jumlah skor								20
Persentase								67%

Ket : SS = Sangat Sempurna (5), S = Sempurna (4), CS = Cukup Sempurna (3), KS = Kurang Sempurna (2), TS = Tidak Sempurna (1).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode sosiodrama yang dilakukan oleh guru pada pertemuan kedua siklus I belum sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama yang seharusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase 67% masih dan banyak indikator yang berada kategori cukup sempurna.

Adapun hasil observasi minat murid pada pertemuan kedua dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 9
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MINAT MURID
PADA PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Indikator Yang Diobservasi	Opsi				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	%
		F	%	F	%		
1	Murid masuk kelas tepat waktu	20	67	10	33	30	100
2	Murid tidak bermain sewaktu pelajaran berlangsung	20	67	10	33	30	100
3	Murid mengerjakan tugas dari guru	20	67	10	33	30	100
4	Murid bertanya tentang materi pelajaran	18	60	12	40	30	100
5	Murid mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru	17	57	13	43	30	100
6	Murid memiliki buku/sumber belajar yang ditetapkan guru	17	57	13	43	30	100
7	Murid tidak keluar masuk selama pelajaran berlangsung	22	73	8	27	30	100
Jumlah		134	448	76	252	210	700
Persentase		64 %		36 %		100 %	

Jadi murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Pekanbaru yang memiliki minat terhadap materi kisah rasulullah pada pertemuan kedua

siklus I berjumlah 64%. Sedangkan yang tidak berminat pada materi kisah rasulullah berjumlah 36%

c. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan metode sosiodrama yang dilakukan guru, ditemukan beberapa kelemahan. Hal ini terlihat dari hasil persentase yang berjumlah 67%. Adapun kelemahan guru dalam pelaksanaan metode sosiodrama adalah :

1. Guru kurang menjelaskan tugas bagi murid yang memainkan sosiodrama dan murid yang tidak memainkan sosiodrama. Sehingga pelaksanaan sosiodrama tidak berjalan lancar, tertib dan teratur.
2. Guru kurang menyaksikan permainan sosiodrama yang dilakukan murid. Sehingga kurang mengetahui kelemahan yang ada dalam pelaksanaan sosiodrama.
3. Guru kurang membimbing murid dalam pelaksanaan diskusi. Sehingga tidak semua kelemahan dalam pelaksanaan sosiodrama dapat diperbaiki.
4. Guru kurang mengarahkan murid ketika mengulang kembali permainan sosiodrama. Sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai dengan baik.

Setelah diketahui kelemahan diatas maka tindakan yang akan dilakukan guru untuk membenahi hal tersebut adalah :

1. Akan menjelaskan secara rinci tugas bagi murid yang memainkan sosiodrama dan murid yang tidak memainkan sosiodrama. Sehingga pelaksanaan sosiodrama dapat berjalan lancar, tertib dan teratur.
2. Akan menyaksikan dengan seksama permainan sosiodrama yang dilakukan murid. Sehingga guru dapat mengetahui kelemahan yang ada dalam pelaksanaan sosiodrama.
3. Akan membimbing murid dalam pelaksanaan diskusi dengan baik. Sehingga semua kelemahan dalam pelaksanaan sosiodrama dapat diperbaiki.
4. Akan mengarahkan murid dengan baik ketika mengulang kembali permainan sosiodrama. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

5. Deskripsi siklus II

a. Pertemuan ketiga siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan pertemuan ketiga siklus I ini adalah pertama guru memilih materi pembelajaran yang hendak diajarkan dengan menggunakan metode sosiodrama. Materi pada pertemuan ketiga siklus II ini adalah tanggapan kaum kafir kuraisy terhadap isra' mikraj. Guru mempersiapkan silabus pembelajaran dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta membuat evaluasi pembelajaran yaitu berupa lembaran observasi

untuk mengamati penerapan metode sosiodrama dan minat belajar murid.

2) Implementasi tindakan

1. Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran guru meminta murid terlebih dahulu untuk berdo'a dan dilanjutkan dengan mengisi daftar hadir. Setelah guru selesai mengisi daftar hadir kemudian guru melakukan pengelolaan kelas seperti merapikan bangku, meja, poster dan perlengkapan kelas lainnya yang ada di kelas. Guru mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) lalu melakukan appersepsi. Barulah guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut sekaligus menyebutkan indikator pembelajaran dari materi tersebut. Lalu guru menyebutkan metode yang akan digunakan yaitu metode sosiodrama. Barulah guru memilih murid yang akan memainkan sosiodrama di depan kelas.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang tanggapan kaum kafir kuraisy terhadap isra' mikraj sekaligus memberi contoh pelaksanaan metode sosiodrama. Kemudian guru meminta murid yang telah dipilih sebelumnya untuk memainkan peran tentang materi tanggapan kaum kafir kuraisy terhadap isra' mikraj di depan kelas. Sedangkan guru dan murid lainnya

menyaksikan dan mengikuti sosiodrama yang sedang dimainkan dengan serius.

3. Kegiatan akhir

Setelah permainan sosiodrama selesai guru dan murid bersama-sama membicarakan kelemahan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan sosiodrama yang telah dilaksanakan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka perbaikan permainan sosiodrama selanjutnya dan untuk mengetahui kelemahan serta kekurangan masing-masing. Setelah guru memberitahukan kelemahan dan kekurangan dalam permainan sosiodrama tersebut, lalu guru melaksanakan kembali permainan sosiodrama untuk kedua kalinya dengan materi yang sama. Setelah pelaksanaan permainan sosiodrama yang kedua selesai guru lalu memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran sekaligus memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada murid dan selanjutnya menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan metode sosiodrama pada pertemuan ketiga siklus II maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10
PELAKSANAAN METODE SOSIODRAMA PADA PERTEMUAN
KETIGA SIKLUS II

No	Indikator Yang Di Observasi	Dilaksanakan					Tidak Dilaksanakan	Skor
		SS	S	CS	KS	TS		
1	Guru memilih tema cerita yang akan diperagakan							4
2	Guru menjelaskan tugas bagi murid yang memainkan sosiodrama dan murid yang tidak memainkan sosiodrama							4
3	Guru menunjukkan murid yang akan memainkan sosiodrama							4
4	Guru bersama murid menyaksikan permainan sosiodrama							4
5	Guru bersama murid melaksanakan diskusi							3
6	Guru mengulang kembali permainan sosiodrama							4
Jumlah skor								23
Persentase								77%

Ket : SS = Sangat Sempurna (5), S = Sempurna (4), CS = Cukup Sempurna (3), KS = Kurang Sempurna (2), TS = Tidak Sempurna (1).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode sosiodrama yang dilakukan oleh guru pada pertemuan ketiga siklus II masih terdapat beberapa kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase 77% walaupun sudah berada pada kategori sempurna namun hasil persentasenya belum seperti harapan observer.

Adapun hasil observasi minat murid pada pertemuan ketiga dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 11
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MINAT MURID
PADA PERTEMUAN KETIGA SIKLUS II

No	Indikator Yang Diobservasi	Opsi				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	%
		F	%	F	%		
1	Murid masuk kelas tepat waktu	23	77	7	23	30	100
2	Murid tidak bermain sewaktu pelajaran berlangsung	22	73	8	27	30	100
3	Murid mengerjakan tugas dari guru	24	80	6	20	30	100
4	Murid bertanya tentang materi pelajaran	20	67	10	33	30	100
5	Murid mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru	21	70	9	30	30	100
6	Murid memiliki buku/sumber belajar yang ditetapkan guru	21	70	9	30	30	100
7	Murid tidak keluar masuk selama pelajaran berlangsung	24	80	6	20	30	100
Jumlah		155	517	55	183	210	700
Persentase		74 %		26 %		100 %	

Jadi murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Pekanbaru yang memiliki minat terhadap materi kisah rasulullah pada pertemuan ketiga

siklus II berjumlah 74%. Sedangkan yang tidak berminat pada materi kisah rasulullah berjumlah 26%

b. Pertemuan keempat siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan pertemuan keempat siklus II ini adalah pertama guru memilih materi pembelajaran yang hendak diajarkan dengan menggunakan metode sosiodrama. Materi pada pertemuan keempat siklus II ini adalah pesan yang terkandung dalam isra' miraj. Guru mempersiapkan silabus pembelajaran lalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta membuat evaluasi pembelajaran yaitu berupa lembaran observasi untuk mengamati penerapan metode sosiodrama dan minat belajar murid.

2) Implementasi tindakan

1. Kegiatan awal

Sebelum memulai pembelajaran guru meminta murid terlebih dahulu untuk berdo'a dan dilanjutkan dengan mengisi daftar hadir. Setelah guru selesai mengisi daftar hadir kemudian guru melakukan pengelolaan kelas seperti merapikan bangku, meja, poster dan perlengkapan kelas lainnya yang ada di kelas. Guru mengumpulkan Pekerjaan Rumah (PR) lalu melakukan appersepsi. Barulah guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut sekaligus menyebutkan indikator pembelajaran

dari materi tersebut. Lalu guru menyebutkan metode yang akan digunakan yaitu metode sosiodrama. Barulah guru memilih murid yang akan memainkan sosiodrama di depan kelas.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang pesan yang terkandung dalam isra' miraj sekaligus memberi contoh pelaksanaan metode sosiodrama. Kemudian guru meminta murid yang telah dipilih sebelumnya untuk memainkan peran tentang materi pesan yang terkandung dalam isra' miraj di depan kelas. Sedangkan guru dan murid lainnya menyaksikan dan mengikuti sosiodrama yang sedang dimainkan dengan serius.

3. Kegiatan akhir

Setelah permainan sosiodrama selesai, guru dan murid bersama-sama membicarakan kelemahan dan kekurangan yang ada pada pelaksanaan sosiodrama yang telah dilaksanakan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka perbaikan permainan sosiodrama selanjutnya dan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan masing-masing. Setelah guru memberitahukan kelemahan dan kekurangan dalam permainan sosiodrama tersebut, lalu guru melaksanakan kembali permainan sosiodrama untuk kedua kalinya dengan materi yang sama. Setelah pelaksanaan permainan sosiodrama yang kedua selesai, guru lalu memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari.

Guru membuat kesimpulan tentang materi pelajaran sekaligus memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada murid dan menutup pembelajaran dengan salam.

3) Pengamatan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan metode sosiodrama pada pertemuan keempat siklus II maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 12
PELAKSANAAN METODE SOSIODRAMA PADA PERTEMUAN
KEEMPAT SIKLUS II

No	Indikator Yang Di Observasi	Dilaksanakan					Tidak Dilaksanakan	Skor
		SS	S	CS	KS	TS		
1	Guru memilih tema cerita yang akan diperagakan							4
2	Guru menjelaskan tugas bagi murid yang memainkan sosiodrama dan murid yang tidak memainkan sosiodrama							5
3	Guru menunjukkan murid yang akan memainkan sosiodrama							4
4	Guru bersama murid menyaksikan permainan sosiodrama							4
5	Guru bersama murid melaksanakan diskusi							4
6	Guru mengulang kembali permainan sosiodrama							5
Jumlah skor								26
Persentase								87%

Ket : SS = Sangat Sempurna (5), S = Sempurna (4), CS = Cukup Sempurna (3), KS = Kurang Sempurna (2), TS = Tidak Sempurna (1).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode sosiodrama yang dilakukan oleh guru pada pertemuan keempat siklus II sudah sangat baik dan sudah sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode sosiodrama yang seharusnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase 87% yang berada kategori sangat sempurna.

Adapun hasil observasi minat murid pada pertemuan keempat dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 13
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI MINAT MURID
PADA PERTEMUAN KEEMPAT SIKLUS II

No	Indikator Yang Diobservasi	Opsi				Jumlah	
		Ya		Tidak		N	%
		F	%	F	%		
1	Murid masuk kelas tepat waktu	25	83	5	17	30	100
2	Murid tidak bermain sewaktu pelajaran berlangsung	24	80	6	20	30	100
3	Murid mengerjakan tugas dari guru	26	87	4	13	30	100
4	Murid bertanya tentang materi pelajaran	23	77	7	23	30	100
5	Murid mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru	25	83	5	17	30	100
6	Murid memiliki buku/sumber belajar yang ditetapkan guru	26	87	4	13	30	100
7	Murid tidak keluar masuk selama pelajaran berlangsung	26	87	4	13	30	100
Jumlah		175	584	35	116	210	700
Persentase		83 %		17 %		100 %	

Jadi murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Pekanbaru yang memiliki minat terhadap materi kisah rasulullah pada pertemuan

keempat siklus II berjumlah 83%. Sedangkan yang tidak berminat pada materi kisah rasulullah berjumlah 17%

c. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data observasi pelaksanaan metode sosiodrama dan data observasi minat murid, maka terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan refleksi yakni sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan metode sosiodrama pada pertemuan ketiga siklus II sudah jauh lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Dimana diperoleh hasil persentase sebesar 77% dan sudah berada pada kategori sempurna.

Pada pertemuan berikutnya yakni pertemuan keempat siklus II pelaksanaan metode sosiodrama yang dilakukan guru sudah sangat baik hal ini dibuktikan dari hasil persentase 87% yang berada pada kategori sangat sempurna.

2. Berdasarkan hasil rekapitulasi minat murid pada pertemuan ketiga siklus II dapat diketahui bahwa murid yang dimiliki minat terhadap materi kisah rasulullah sudah jauh meningkat jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Dimana hasil rekapitulasi minat murid pada pertemuan ketiga ini sudah mencapai 74% dan sudah berada pada kategori sempurna.

Pada pertemuan berikutnya yakni pertemuan keempat siklus II sudah

mencapai hasil sangat baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi yang berada pada kategori sangat sempurna dengan hasil 83%.

Melihat data hasil observasi yang telah diperoleh dari pelaksanaan metode sosiodrama dan data minat murid sampai pada pertemuan keempat sudah sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh penulis. Maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus ini.

C. Pembahasan

Untuk mengetahui apakah penggunaan metode sosiodrama benar-benar dapat meningkatkan minat belajar murid terhadap materi kisah rasulullah di kelas IV MIN 2 Al-Fajar Pekanbaru maka dapat dilihat dari pembahasan berikut :

5. Minat belajar murid sebelum tindakan

Berdasarkan hasil observasi minat murid pada pertemuan sebelum tindakan menunjukkan bahwa minat yang dimiliki oleh murid kelas IV MIN 2 Al-Fajar Pekanbaru terhadap materi kisah rasulullah sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase yang hanya berjumlah 39% murid yang berminat terhadap materi.

Adapun rendahnya minat murid dapat dilihat dari observasi yang menunjukkan bahwa sewaktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung sebagian dari murid masuk kelas tidak tepat pada waktunya atau terlambat, murid lebih banyak bermain sewaktu pelajaran berlangsung jika

dibandingkan dengan murid yang memperhatikan murid lebih banyak yang tidak mengerjakan tugas dari guru dari pada yang mengerjakan, sangat sedikit murid yang mau bertanya tentang materi pelajaran, sangat sedikit murid yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, sangat sedikit murid yang memiliki buku/sumber belajar yang ditetapkan guru dan sangat sedikit murid yang tidak keluar masuk selama pelajaran berlangsung.

2) Minat belajar murid setelah tindakan

Pada pertemuan pertama siklus I guru sudah berupaya meningkatkan minat murid kelas IV yang masih sangat rendah terhadap materi kisah rasulullah dengan menggunakan metode sosiodrama. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terhadap pelaksanaan metode sosiodrama yang telah dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus I memang masih memiliki banyak kekurangan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil persentase yang hanya berjumlah 33%. Pelaksanaan metode sosiodrama yang paling tidak maksimal dilakukan guru terdapat pada indikator dua yakni guru kurang maksimal dalam menjelaskan tugas bagi murid yang memainkan sosiodrama dan tugas murid yang tidak memainkan sosiodrama. Selain pada indikator dua kekurangan guru juga terlihat pada indikator lima yakni guru tidak maksimal melaksanakan diskusi dengan murid. Begitu juga dengan minat murid walaupun sudah mengalami peningkatan yakni, menjadi 47% namun belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan masih jauh dari harapan penulisan.

Pada pertemuan kedua siklus I pelaksanaan metode sosiodrama yang dilakukan guru sudah mengalami perbaikan dari pertemuan sebelumnya. Dapat dilihat dari kenaikan persentase sebesar 14%. Dari pertemuan sebelumnya yang berjumlah 53% menjadi 67%. Meskipun masih banyak yang diperbaiki oleh guru pada pertemuan berikutnya terutama pada indikator-indikator yang berada pada kategori cukup sempurna yakni indikator 2,4,5 dan 6. Begitu dengan minat murid yang sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yang hanya berjumlah 47% menjadi 64% pada pertemuan kedua.

Pelaksanaan metode sosiodrama yang telah dilakukan guru pada pertemuan ketiga siklus II sudah menjadi peningkatan dan perbaikan dari pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada pertemuan sebelumnya yang hanya berjumlah 67% menjadi 77% pada pertemuan ketiga dan telah berada pada kategori sempurna. Indikator yang belum maksimal yang dilakukan guru pada pertemuan ini adalah indikator kelima yakni guru masih kurang maksimal melaksanakan diskusi dengan murid juga mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yang hanya 64% menjadi 74%.

Pelaksanaan metode sosiodrama yang telah dilakukan guru pada pertemuan keempat siklus II sudah mencapai hasil yang maksimal dan sudah sesuai dengan harapan penulis dimana pada pertemuan ini pelaksanaan metode sosiodrama yang dilakukan guru sudah berada pada kategori sangat sempurna dengan hasil persentase 87%. Begitu juga dengan minat murid pada pertemuan ke empat ini sudah mencapai hasil

maksimal dan sudah sesuai dengan harapan penulis dimana sudah berada pada kategori sangat sempurna dengan hasil persentase 83%.

Untuk mengetahui rekapitulasi hasil observasi tentang pelaksanaan metode sosiodrama dan minat murid pada siklus I dan II dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 14
REKAPITULASI PELAKSANAAN METODE SOSIODRAMA
PADA SIKLUS I DAN II

No	Indikator yang diobservasi	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I Skor	Pertemuan II Skor	Pertemuan III Skor	Pertemuan IV Skor
1	Guru memilih tema bercerita yang akan diperagakan	3	4	4	4
2	Guru menjelaskan tugas bagi murid yang memainkan sosiodrama dan murid yang tidak memainkan sosiodrama	2	3	4	5
3	Guru menunjuk murid yang akan memainkan sosiodrama	3	4	4	4
4	Guru bersama murid menyaksikan permainan sosiodrama	3	3	4	4
5	Guru bersama murid melaksanakan diskusi	2	3	3	4
6	Guru mengulang kembali permainan sosiodrama	3	3	4	5
Jumlah skor		16	20	23	26
Persentase		53%	67%	77%	87%

Tabel 15
REKAPITULASI MINAT MURID PADA SIKLUS I DAN II

No	Indikator yang diobservasi	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I Skor	Pertemuan II Skor	Pertemuan III Skor	Pertemuan IV Skor
1	Murid masuk kelas tepat waktu	17	20	23	25
2	Murid tidak bermain sewaktu pelajaran berlangsung	16	20	22	24
3	Murid mengerjakan tugas dari guru	16	20	24	26
4	Murid bertanya tentang materi pelajaran	11	18	20	23
5	Murid mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru	11	17	21	25
6	Murid memiliki buku/sumber belajar yang ditetapkan guru	11	17	21	26
7	Murid tidak keluar masuk selama pelajaran berlangsung	16	22	24	26
Jumlah skor		98	134	155	175
Persentase		47%	64%	74%	83%

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode sosiodrama maka dapat meningkatkan minat belajar murid tentang kisah-kisah rasulullah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Pekanbaru.

Hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil penelitian yang selalu mengalami peningkatan mulai dari sebelum tindakan sampai sesudah tindakan. Dimana sebelum tindakan murid kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Al-Fajar Pekanbaru yang berminat terhadap materi hanya 39% sedangkan sesudah tindakan meningkat menjadi 83%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran antara lain :

1. Kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam khususnya dan guru mata pelajaran lainnya umumnya disarankan agar tidak terpaku hanya kepada satu metode pembelajaran tetapi cobalah menggunakan berbagai metode lainnya yang dapat lebih meningkatkan minat murid terhadap materi pembelajaran.
2. Kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam khususnya dan guru mata pelajaran lainnya umumnya disarankan untuk menggunakan metode sosiodrama

disarankan agar benar-benar dapat mengetahui, memahami dan menguasai dengan baik metode yang ia laksanakan sehingga benar-benar dapat memperoleh hasil yang maksimal.

3. Bagi para guru yang hendak menerapkan metode sosiodrama diharapkan agar dapat memberikan contoh sekaligus mengarahkan murid-murid dalam bermain peran agar dapat berdampak positif dalam pembelajaran.
4. Bagi guru yang hendak menerapkan metode sosiodrama diharapkan agar dapat melaksanakan dan memimpin diskusi dengan baik dan maksimal agar hasil yang didapat juga baik dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Logo Wacana Ilmu: 1997
- Arifin H.M, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdistiner*, PT. Bumi Aksara, Jakarta: 1991
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Penerbit Karya Agung, Surabaya: 2005
- Hartono, *Statistik Untuk Penulisan*. Penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2008
- Muhammad Yunus, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Penerbit Hida Karya Agung, Jakarta: 1995
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT. Raja Grafinndo Persada, Jakarta: 2005
- Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta: 2006
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Penerbit Kalam Mulia, Jakarta: 2010
- Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Rajali Gravindo Persada, Jakarta: 2003
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2010
- Suharsimi Ari Kunto, *Penulisan Tindakan Kelas*, PT Bumi Aksara, Jakarta: 2006
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, PT. Rajawali Pers, Jakarta: 2004
- Syaiful Bahri Djamarah-Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2006
- Wasti Soemanto, *Psikolog Pendidikan*, PP Rinekka Cipta, Jakarta: 1998
- Werkanis Dan Marlius Mahadi, *Strategi Mengajar*, Sutra Benta Perkasa, Riau: 2005